

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk tanpa kata-kata. Dalam hidup nyata komunikasi nonverbal jauh lebih banyak dipakai dari pada komunikasi verbal. Non verbal juga bisa diartikan sebagai tindakan-tindakan manusia yang secara sengaja dikirimkan dan diinterpretasikan seperti tujuannya dan memiliki potensi akan adanya umpan balik (feed back) dari penerimanya. (Al-Irsyad,2016) Komunikasi non verbal ini terkadang juga sering digunakan pada orang disabilitas tuna rungu dan tuna wicara, Disabilitas adalah istilah baru pengganti penyandang cacat. Penyandang disabilitas dapat diartikan individu yang mempunyai keterbatasan fisik atau mental/ intelektual. (Fatmawati,2014) sering terjadi miscommunication pada kebanyakan orang tua/keluarga mereka tidak mengerti cara menyampaikan komunikasi tersebut dan tidak faham apa yang penyandang bicarakan, namun semua kurangnya pengetahuan tersebut karena minimnya pengetahuan dan pendidikan orang tua yang tidak begitu tinggi

Menurut data WHO, lebih dari satu miliar orang dari tujuh miliar penduduk dunia hidup dengan keterbatasan fisik.WHO mengungkapkan bahwa jumlah itu meningkat setiap tahunnya.WHO mengatakan bahwa 80 persen penyandang disabilitas tinggal di negara berkembang, tetapi kebutuhan perawatan medis 50 persen dari mereka tak terpenuhi.jumlah penyandang disabilitas di Indonesia sebanyak 6.008.661 orang. Dari

jumlah tersebut sekitar 1.780.200 orang adalah penyandang disabilitas netra, 472.885 orang penyandang disabilitas rungu wicara, 402.817 orang penyandang disabilitas intelektual/grahita, 616.387 orang penyandang disabilitas tubuh, 170.120 orang penyandang disabilitas yang sulit mengurus diri sendiri, dan sekitar 2.401.592 orang mengalami disabilitas ganda di Jawa Timur disabilitasnya antara lain tuna daksa sebanyak 20.728 orang, tuna netra sebanyak 9.212 orang, tuna rungu/wicara sebanyak 9.837 orang, tuna grahita sebanyak 7.968. Setidaknya ada 1.323 penyandang disabilitas di Kota Malang, Rinciannya, 779 orang dewasa dan 544 anak-anak.

Menurut hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 29 Oktober 2020, di Paguyuban sinar mulia Lowokwaru diperoleh data jumlah Disabilitas berjumlah 250 orang, Tetapi yang aktif sebanyak 100 orang, 40 Orang diantaranya tuna wicara dan tuna rungu , 30 Orang Tuna netra, dan 30 lainnya penyandang tuna Daksa, Tuna grahita, tuna laras dan penyandang autisme. Para anak disabilitas tersebut ada yang tinggal bersama Orang tuanya ada juga yang tinggal di Paguyuban. Hasil wawancara dengan Orang tua anak disabilitas ini didapatkan orang tua Bisa berbahasa non verbal ada yang belajar sendiri (otodidak) ada juga yang belajar dengan orang yang berpengalaman dibidangnya (Guru).

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti akan meneliti Pentingnya komunikasi anak berkebutuhan khusus yang berbeda dengan cara komunikasi orang normal pada umumnya, mereka menggunakan bahasa isyarat atau nonverbal sebagai bahasa yang mereka gunakan

dalam interaksi sehari-hari, sebab anak berkebutuhan khusus seperti tunagrahita, tunadaksa dan tunaganda sangat sulit berkomunikasi dan melakukan feedback dalam berkomunikasi. Terlebih lagi untuk memahami isi dan maksud dari pembicara atau komunikator. Selain itu juga Anak cacat mental dan cacat fisik sangat sulit dalam mempersiapkan konseptual bahasa yang disampaikan oleh orang lain. Dengan demikian sangat penting untuk mengetahui komunikasi anak berkebutuhan khusus menggunakan komunikasi nonverbal diharapkan mampu memberikan kemudahan dalam menyampaikan pikiran, dan perasaan anak berkebutuhan khusus ini.

Maka dari itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi untuk para Orang tua yang mempunyai anak disabilitas tersebut agar mampu menerima keadaannya dengan ikhlas dandiharapkan dapat membantu para orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus tidak merasa memiliki beban yang harus dipikul sendiri akan tetapi bisa disharing kepada orang tua yang lain yang memiliki kendala komunikasi yang sama

Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran pengetahuan Orang tua tentang Komunikasi Non verbal pada Disabilitas di Paguyuban Sinar Mulia Lowokwaru ?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengetahuan Orang tua tentang Komunikasi Non verbal pada Disabilitas di Paguyuban Sinar Mulia Lowokwaru

Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi mengenai gambaran pengetahuan orang tua dalam berkomunikasi non verbal pada disabilitas

Manfaat Praktis

1. Bagi Orang tua
Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan masukan dalam metodologi membimbing yang lebih baik bagi orang tua, dan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagaimana cara berkomunikasi dan interaksi yang dilakukan oleh orang tua kepada anak berkebutuhankhusus, seperti anak tunarungu di dalam kehidupan sosial dan bermasyarakat di lapangan.
2. Tempat Peneliti
Dapat menjadi pedoman bagi paguyuban untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang komunikasi non verbal pada disabilitas.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bekal ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi peneliti serta dijadikan sebuah acuan untuk peneliti selanjutnya.

